



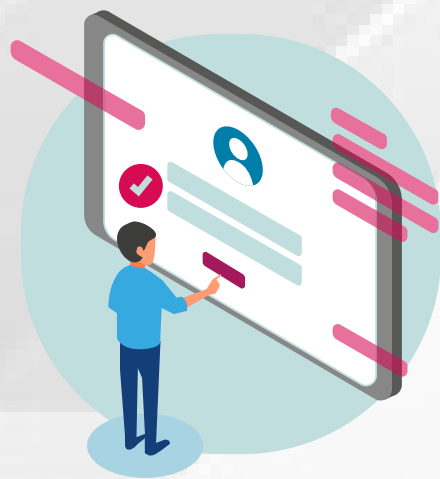
# Transparansi Data dan Informasi Sektor Ekstraktif Mendukung Transisi Energi

Program transisi energi dari energi fosil ke energi hijau ramah lingkungan memberikan risiko dan peluang bagi industri ekstraktif. Terlebih Indonesia, sebagai negara yang dianugerahi kekayaan sumber daya alam dan memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap sumber daya alam, perlu memperhatikan transparansi sektor ekstraktif. Agar lebih maksimal, transisi energi memerlukan perencanaan berbasis informasi dan data yang tepat dan akurat sehingga memudahkan para pemangku kepentingan merencanakan, mengambil posisi, keputusan, dan implementasi skema transisi energi yang sesuai kebutuhan

## ► Manfaat Data Terbuka untuk Mendukung Transisi Energi



Membantu pelaku industri, Pemerintah Daerah, masyarakat dan akademisi untuk mengambil posisi, keputusan, dan implementasi skema transisi yang lebih sesuai, baik di tingkat lokal, provinsi, dan nasional



Membantu pemangku kepentingan melakukan analisa, mengukur dampak, dan manfaat transisi energi dari sisi sosial dan ekonomi yang mungkin ditimbulkan



Menentukan restrukturisasi usaha para pelaku usaha



Membantu Pemerintah Daerah merencanakan transisi dan strategi pembangunan ekonomi yang akan dilakukan

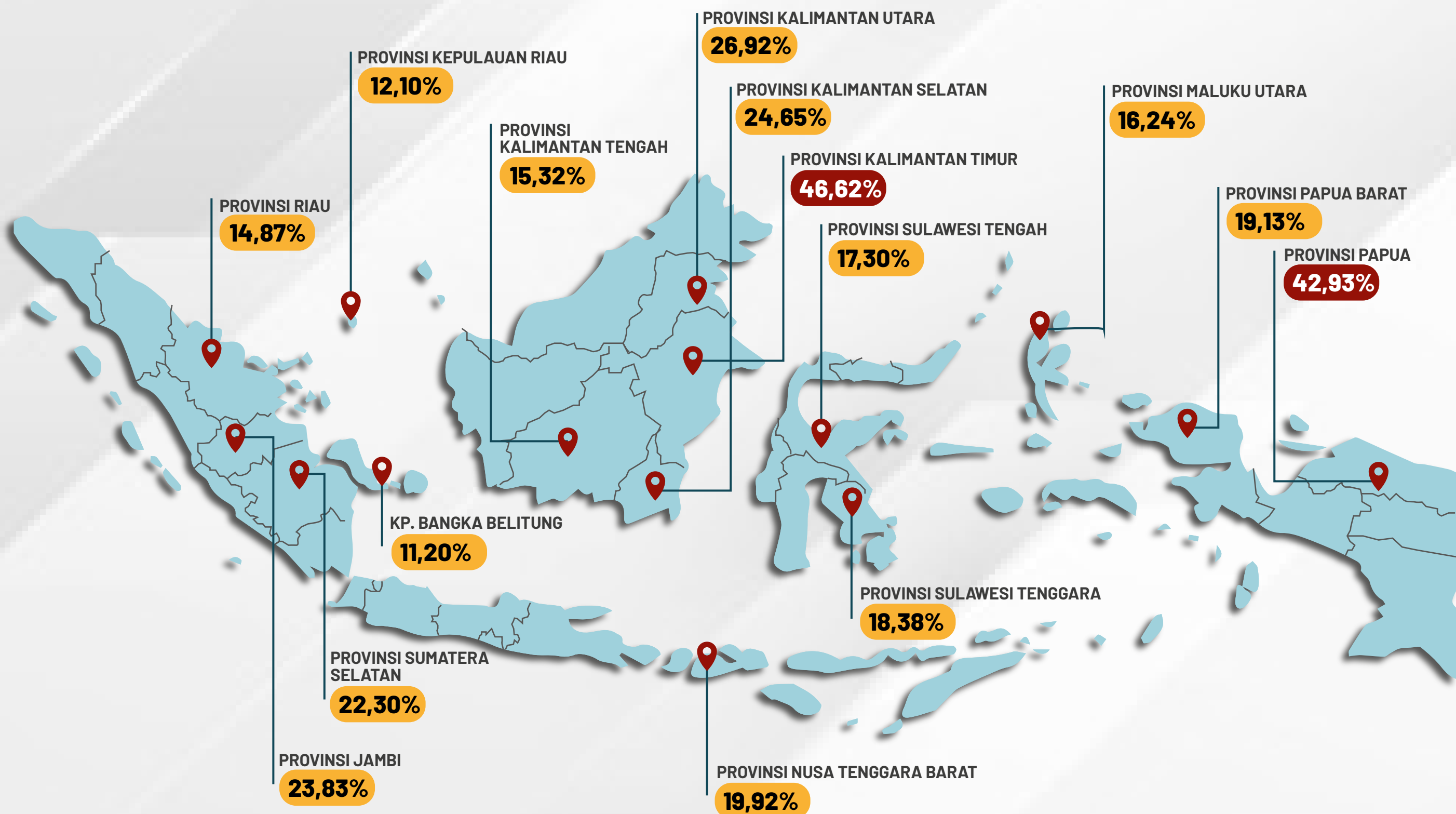


Bermanfaat bagi masyarakat untuk memberikan pemahaman transisi energi yang lebih baik agar dapat terlibat perumusan perencanaan pembangunan dan penerimaan SDA yang lebih optimal untuk mendukung transisi energi dan transisi ekonomi

## ▶ Provinsi-Provinsi yang Bergantung pada Sektor Ekstraktif

Dari 38 provinsi di Indonesia, terdapat 15 provinsi yang bergantung pada sektor ekstraktif (migas dan mineral) lebih dari 10% PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Transparansi sektor ekstraktif membantu provinsi-provinsi yang selama ini bergantung pada sumber daya alam merencanakan skema transisi energi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.



Sumber: BPS, 2022.



## Peta Jalan Singkat Transisi Energi Menuju Karbon Netral

Sebagai wujud keseriusan melakukan transisi energi, Indonesia menjadikan transisi energi sebagai salah satu pilar penting Presidensi G20.

Presidensi G20 Indonesia berhasil merumuskan Bali *Energy Transitions Roadmap* dalam upaya memperkuat kerja sama internasional dan arsitektur energi untuk mengurangi emisi karbon (CO<sub>2</sub>).



Sumber: Direktorat Jenderal EBTKE, 2022.











## Potensi Transisi Energi

- Memiliki Energi Baru Terbarukan (EBT) yang bervariasi dan tersebar merata dari Aceh hingga Papua
- Potensi EBT Indonesia tidak hanya dari energi matahari dan panas bumi tapi juga memiliki bermacam EBT seperti air, angin, laut, dan bioenergi
- NTT memiliki kualitas sinar matahari 30% lebih baik dibandingkan wilayah lain di Indonesia

### Potensi dan Pemanfaatan EBT di Indonesia

ENERGI	POTENSI (GW)	PEMANFAATAN (GW)
 Surya	3.295	0,27
 Hidro	95	6,69
 Bioenergi	57	3,09
 Bayu	155	0,15
 Panas Bumi	24	2,34
 Laut	60	0
<b>TOTAL</b>	<b>3.686</b>	<b>12,54</b>

Sumber: Kementerian ESDM, 2022.